

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif.

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

B. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumberdata.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

d. Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan memerlukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen).Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumenstasi.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian, latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3. Pengolahan Data

a. Analisis data

Melakukan analisis data terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Narasi hasil analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analisis.

C. Subjek Penelitian

Arikunto(2010:116) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian dapat disebut juga sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Maka subjek penelitiannya adalah 3 pemilik usaha di Kota Metro dan 2 investor atau penanam modal.

1. Tri Puspita Sari pemilik CV. PINGLED GIRLS

2. Didiet Suryo Saputro pemilik PT. INDOMARCO OPRISMATAMAA

3. Nila Sari pemilik CV. BANGUN BERKAH GEMILANG

4. Investor / Penanam saham CV. MP ONE STATIONARY

5. Investor / Penanaman Saham ANSAN DAERO

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, yaitu:

Data Primer

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Khususnya wawancara mendalam (*dept interview*). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui persepsi, perasaan, dan pengetahuan *interviewee* (subjek wawancara) dengan 2 informan secara intensif (Ghoni, Fauzan, 2012:175) (1) Pengelola penanaman modal dan pengembangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro (2) Kepala Sub Bagian perencanaan

2. Observasi

Observasi memiliki macam-macam tipe. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Ghoni, Fauzan, 2012:165).

3. Dokumentasi

Proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen).

4. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2012:296).

Data Sekunder:

1. Studi Pustaka

Dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, Undang-Undang yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Penelusuran Data Online

Dengan mengakses internet untuk mencari sumber data yang diperlukan dengan penelitian yang dilaksanakan,

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan kuesioner. Instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli sebagai expert judgement..

F. Analisis Faktor Dan Diagnosa

Dalam penelitian *mix methods* analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Analisis campuran bersamaan: analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis kualitatif kuantitatif bertahap: analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap: analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

1. Membuat daftar faktor internal dan eksternal
2. Melakukan interview untuk menentukan faktor-faktor tersebut masuk ke IFE atau EFE
3. Menentukan faktor-faktor tersebut ke masing-masing matrik.

Tabel 3.1 Instrumen Analisis Faktor dan Diagnosa

1. Faktor Internal

No	Kekuatan
1	Adanya landasan hukum tentang kewenangan Dinas PMPTSP
2	Tersedianya anggaran dari APBD
3	Daerah perkotaan dengan infrastruktur sarana dan prasarana lebih lengkap
4	Indek Pembangunan Manusia (IPM)
5	Kearifan lokal masih terjaga
6	Kota jasa pendidikan

(Sumber:Dinas PMPTSP, 2021)

No	Kelemahan
1	Masih kurangnya kualitas jalan
2	Masih banyak masyarakat Gagap Teknologi
3	Lokasi lahan belum memadai
4	Kurang adanya komitmen dan dukungan dari para stakeholder
5	Kawasan belum strategis
6	Masih banyaknya jumlah pengangguran

2. Faktor Eksternal

No	Peluang
1	Pengembangan sektor perdagangan jasa dan industri kreatif
2	Adanya jalan TOL
3	Perkembangan ITC (<i>International Typeface Corporation</i>)
4	Adanya kebijakan kerjasama investasi antar Daerah

5	Adanya Reformasi Birokrasi dalam perbaikan instrumen daya tarik
---	---

No	Ancaman
1	Adanya wabah pandemi covid-19
2	Anggaran Pemerintah fokus pada bidang kesehatan
3	Tuntutan kenaikan upah pekerja
4	Biaya distribusi relatif tinggi
5	Persaingan intra daerah

E. Teknik Analisis Data

Data disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan manajemen strategi dan manajemen investasi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi, bagan, dan uraian Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui lingkungan perusahaan agar diketahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan pada matrik IFE, matrik EFE, IE matrik, diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel.

1. Analisis Matrik IFE dan Matrik EFE

Analisis Matrik Internal Factor (IFE) digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis yang kemudian diberikan pembobotan Analisis matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE) digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi informasi demografi, ekonomi, alam, teknologi, politik, budaya, dan komettitif yang kemudian diberikan pembobotan sama halnya dengan analisis Matrik IFE saat dikembangkan dalam lima langkah yaitu:

1. Membuat daftar faktor-faktor internal utama sebagaimana yang disebutkan dalam proses audit internal. Masukkan faktor internal, termasuk kekuatan dan kelemahan perusahaan
2. Pengisian tabel faktor internal utama berdasarkan proses diagnosa lingkungan yang telah diisi dan disetujui oleh narasumber
3. Masukkan faktor internal utama kedalam analisis matrik IFE
4. Berikan hasil dan diagnosa setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu menandakan signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan perusahaan.
5. Memberi peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengidentifikasi apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat =1), lemah (peringkat =2), kuat (peringkat = 3), sangat kuat (peringkat =4). Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapat peringkat 3 atau 4 dan kelemahan peringkat 1 atau 2.
6. Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
7. Menjumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total perusahaan.

Tabel 3.2 Contoh Analisis Matriks IFE

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Kekuatan - Adanya landasan hukum tentang kewenangan Dinas PMPTSP - Tersedianya anggaran dari APBD Kelemahan - Kurangnya komitmen dan dukungan dari para stakeholder - Masih banyaknya pengangguran			
Total			

(Sumber: Fred R David 2011:231)

Terlepas dari berapa banyak faktor yang dimasukkan kedalam matrik IFE, skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dari 4,0 sebagai

titik tertinggi, dengan skor rata-rata 2,5. Skor bobot total dibawah 2,5 mencirikan perusahaan yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan berada diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat. Selanjutnya sama dengan matrik IFE, maka EFE juga dikembangkan dalam 5 langkah yaitu:

1. Buat daftar faktor-faktor eksternal utama sebagaimana yang disebutkan dalam proses audit eksternal.
2. Pengisian tabel faktor eksternal utama berdasarkan proses diagnosa lingkungan yang telah diisi dan disetujui oleh narasumber.
3. Masukkan faktor internal utama kedalam analisis matriks EFE
4. Berilah pada setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) samai 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu menandakan signifikan relatif faktor tersebut bagi keberhasilan perusahaan.
5. Memberi peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dengan merespon faktor tersebut, dimana 4 = responnya sangat bagus, 3 = responnya diatas rata-rata, 2 = responnya rata-rata, dan 1 = responnya dibawah rata-rata. Penting untuk diperhatikan bahwa baik ancaman maupun peluang dapat menerima peringkat 1, 2, 3, dan 4.
6. Kaliikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
7. Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total perusahaan.

Tabel 3.3 Contoh Analisis Matrik EFE

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Peluang - Pengembangan sektor perdagangan jasa dan industri kreatif - Perkembangan ITC Ancaman - Adanya wabah pandemi covid-19 - Anggaran Pemerintah fokus pada			

bidang kesehatan			
Total			

Terlepas dari berapa banyak faktor yang dimasukkan kedalam matrik EFE, skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dari 4,0 sebagai titik tertinggi, dengan skor rata-rata 2,5. Skor bobot total sebesar 4,0 mengidentifikasi bahwa perusahaan merespon dengan sangat baik peluang dan ancaman yang ada di perusahaan.

2. Analisis IE Matrik (Internal – Eksternal)

Matrik internal-eksternal ini dikembangkan oleh model General Electric (GE-Model). Sumbu horizontal pada matrik IE menunjukkan skor total IFAS, sedangkan pada sumbu vertikal menunjukkan skor nilai EFAS. Pada sumbu horizontal skor antara 1,00 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Begitu juga pada sumbu vertikal yang menunjukkan pengaruh eksternal (Rangkuti, 2015).

		TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG IFAS			
		Kuat 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,9	Rendah 1,0-1,99	
		4,0	3,0	2,0	1,0
TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG EFAS	Tinggi 3,0-4,0	I Tumbuh dan Membangun	II Tumbuh dan Membangun	III Bertahan dan Menjaga	
	3,0				

Sedang 2,0-2,99	2,0	IV Tumbuh dan Membangun	V Bertahan dan Menjaga
Rendah 1,0-1,99	1,0	VII Bertahan dan Menjaga	VIII Melepas atau Divestasi
			IX Melepas atau Divestasi

Gambar 3.1 Kuadran Matrik Internal-Eksternal